

PROFIL PETERNAK SAPI PERAH DESA KEMIRI KECAMATAN JABUNG KABUPATEN MALANG

Catur Budi Prayitno¹ & Khusnul Khotimah²

¹Mahasiswa & ²Staf Pengajar Jurusan Produksi Ternak, Fakultas Pertanian Peternakan,
Universitas Muhammadiyah Malang
Alamat Korespondensi : Jln. Terusan Siguragura c/4 Malang
Email: thuthul17@yahoo.com

ABSTRACT

Dairy farms in this region are the type of people that still is conventional, with the ownership of dairy cows and the hereditary possession of the scale of 1-5 tail, only about 2% of the ownership scale possess more than 5 individuals. The results are expected to use the data for a policy in the development of dairy cattle in the future to related parties (Department of Animal Husbandry) and who needs it. The research method used was a survey, by means of direct interviews with respondents to the questionnaire reference to primary data, and supporting data from relevant agencies (KUBE PSP Forward Steady and Pecan Village Office) as supporting data or secondary data.

The results of this study reported that 72% of villagers Pecan livelihood as dairy farmers, 47% of dairy farmers in the village are in the productive age Pecan 26-45 years, but the level of the average dairy cow ownership of selected samples only 1-2 tail. Rerta milk production of each parent about 7.9 liters per day, the quality of the milk produced has memmenuhi ISO standard, the average fat content of 3.5 and above and protein 2.5 and above, whereas about 11% TS .. The success rate of AI (Artificial Insemination) in the category of fairly good at around 67%. Constraints in dairy cattle breeding is limited to the amount of water and forage in the dry season were replaced with the addition konsntrat and sugarcane shoots, so it becomes a problem in the decline in the quality and milk production.

The conclusion of this is penlitian Pecan Village is a central area of dairy cows in the Jabung, East Malang msih farm business is conventional, but it is the principal source of income is not a sideline business, because almost 70% of the population depends perahnya cattle business in meeting soial economic needs. Suggestions to consider is the need for attention from stakeholders especially local governments, related facilities and infrastructure development related livestock water facilities and scale of livestock ownership for farmers to increase the welfare of the people as well as a touch of food technology for continuous availability.

PENDAHULUAN

Secara geografis Desa Kemiri berada pada ketinggian 800-1500 km dari permukaan air laut. Secara administratif kawasan ini terletak sekitar 26 kilometer dari kota Malang. Desa Kemiri juga merupakan desa penghasil susu sapi terbesar diantara desa yang lain di Kecamatan Jabung.

Gambaran atau profil Desa Kemiri dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kondisi geografis ketinggian tempat 600-1050 meter diatas permukaan laut, temperatur 22-25 °C, rerata curah hujan 2000-2300 mm/th. Luas wilayah Desa ladang/tegalan 639,677 hektar perkebunan

rakyat 257,2 hektar padang rumput (tanaman ternak) 78 hektar, hutan 711 hektar, tanah makam umum 6,5 hektar.

Kondisi demografi jumlah penduduk seluruhnya 6.249 orang dewasa 4.291 orang anggota KUBE PSP Maju Mapan 345 orang anggota aktif 167 orang tidak aktif 178 orang.

Mata pencaharian penduduk desa petani dan peternak 3.210 orang pedagang 79 orang pegawai desa 15 orang PNS 39 orang jasa/ Ojek 61 orang jasa ketrampilan/ tukang 108 orang . Tingkat Pendidikan buta huruf 146 orang tidak tamat SD 351 orang tamat SD 2.786 orang tamat SMP 162 orang tamat SMA 52 orang tamat S-1 14 orang tamat D-3 : 6 orang tamat D-2 2 orang. Populasi /Potensi Ternak sapi

perah 2.012 ekor sapi potong: 1.244 ekor kambing 380 ekor ayam buras 45.600 ekor itik 1'44 ekor entok 1.245 ekor

Hasil Produksi Perkebunan tebu 2.670 ton/th kopi 2.060 ton/th kelapa: 12 (ha) coklat 15 (ha), cengkeh 12 (ha). Peternakan susu 7.200 ton/th Koperasi Susu/ Kelompok Usaha KAN Jabung, bentuk usaha koperasi dan KUBE PSP Maju Mapan, bentuk usaha UD.

Di desa Kemiri Kecamatan Jabung memiliki kondisi topografi daerah yang cocok untuk iklim peternakan sapi perah dan merupakan sentra peternakan sapi perah. Oleh karena itu untuk pengembangan usaha tersebut, perlu diketahui gambaran atau profil desa dari aspek produksi dan aspek sosial ekonomi peternak sapi perah rakyat yang ada di desa Kemiri, kecamatan Jabung Kabupaten Malang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran secara umum peternak sapi perah yang ada di desa Kemiri, Kecamatan Jabung Kabupaten Malang, baik dari aspek produksi dan aspek ekonominya.

METODELOGI PENELITIAN

Responden

Penelitian ini menggunakan peternak sapi perah rakyat di empat pendukuhan sebagai responden yaitu dukuh Kemiri, Lemahbang, Krisik, dan Karangloh di desa kemiri kecamatan Jabung Kabupaten Malang. Pengambilan data penelitian pada bulan April 2008.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah survei, dengan cara wawancara langsung kepada peternak sapi perah melalui panduan kuisioner, sedangkan data sekunder diambil dari beberapa instansi terkait (Desa, Kecamatan, dan Dinas Peternakan Kabupaten Malang). Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 88 peternak dengan menggunakan teknik *incidental sampling*. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan menjelaskan atau menguraikan data data primer maupun sekunder baik secara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak dan Potensi Desa

Desa Kemiri adalah desa yang terletak di wilayah Malang Timur, di Kecamatan Jabung. Jarak pusat kota sampai ke desa Kemiri sekitar 26 kilometer, sedangkan ibukota Kecamatan berjarak kurang lebih 6 kilometer. Secara topografis permukaan tanah di wilayah Desa Kemiri tidak merata atau perbukitan dengan ketinggian 200-500 meter dari permukaan laut.

Kebutuhan air untuk keperluan rumah tangga dan usaha sapi perahnya diperoleh dari mata air yang sebagian dialirkan lewat pipa paralon ke rumah-rumah penduduk, namun kebutuhan dan ketersediaan ini masih sangat kurang, apalagi pada musim kemarau, sebagian penduduk menggunakan sumur dan sungai. Ketersediaan air di musim kemarau masih jauh dari kebutuhan layak untuk air bersih, sehingga dalam pemeliharaan sapi perah maupun untuk kebutuhan rumah tangga sangat terbatas.

Prediksi kebutuhan air untuk satu orang warga (untuk minum, cuci mandi, masak) diperkirakan per hari sekitar 50 liter sedangkan untuk usaha ternak sapi perahnya dibutuhkan 50 liter perhari per ekor sapi. Namun demikian saat ini untuk pemenuhan manusianya (satu orang warga) belum tercapai syarat minimal, kondisi saat ini dalam pemenuhannya warga desa dusun Kresik mengandalkan air tada hujan (dimusim hujan) , sedangkan musim kemarau mengambil air dari sumber yang ada dibawah dusun dan sebagian dari dusun tenggo yang berada diatas.

Hampir seluruh wilayah Desa Kemiri merupakan tanah cadas dan merah. Sebagian besar wilayah desa merupakan perkebunan dan hutan. Gambaran secara umum klasifikasi lahan desa Kemiri menurut fungsinya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 1. Klasifikasi Lahan Desa Kemiri

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	Peternak	746	72
2.	Pegawai Desa	11	1
3.	PNS	8	0,77
4.	ABRI	4	0,38
5.	Guru	8	0,77
6.	Bidan	1	0,09
7.	Pegawai swasta	12	1,1
8.	Pedagang	79	7,5
9.	Sopir/ojek	58	5,5
10.	Tukang kayu	56	5
11.	Tukang Batu	44	4
12.	Tukang Jahit	4	0,38
13.	Persewaan	2	,19

Sumber : BPM Kab. Malang (2007) dan data primer

Tingkat pendidikan penduduk desa Kemiri sebegini besar adalah SD. Penduduk yang berpendidikan Menengah keatas masih sangat sedikit. Hal ini yang menjadi kendala adalah belum tersedianya sarana fasilitas menengah keatas yang memadai. Pada umumnya penduduk desa yang akan melanjutkan ke

jenjang SMP atau SMA harus bersekolah diluar Desa tersebut yang jaraknya cukup jauh misalnya di Pakis, tumpang, atau SMP ada di Slampar wilayah desa tetangga di Kecamatan Jabung. Didesa kemiri hanya terdapat 1 TK dan 5 SD dan 1 buah madrasah. Gambaran tingkat pendidikan penduduk desa kemiri dapat dilihat pada Tabel berikut .

Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan

1	Penduduk usia 10 th keatas yang buta huruf	146	4,5
2.	Penduduk tidak tamat SD/ sederajat	351	11
3.	Penduduk tamat SLTP/ sederajat	136	4
4.	Penduduk tamat SLTA/ sederajat	42	1
5.	Penduduk tamatSD/ sederajat	2601	79
6.	Penduduk tamat S-1	14	0,5

Sumber :BPM Kab.Malang(2007) dan data Primer

Ditinjau dari banyaknya perhatian dalam artian banyaknya tenaga kerja dan waktu yang dicurahkan untuk memelihara sapi perah, tercatat bahwa tanggung jawab untuk memelihara ternak tidak hanya dibebankan seorang saja. Sebagai contoh peternak yang memelihara sapi perah dalam penyediaan pakannya melibatkan anak dan kadang juga isterinya.

Desa Kemiri mempunyai kontribusi terbesar diantara desa yang lain di Kecamatan Jabung dalam kapasitas produksi susu . Berdasarkan BPM terolah Kabupaten Malang (2007), produksi susu per tahun bisa mencapai 2.737.500 liter atau per hari sebanyak rerata 7500 liter, saat ini pencapaian produksi susu

sebesar 20.000 liter per hari (2012). Kontribusi usaha ternak sapi perah terhadap pendapatan peternak relatif rendah terutama untuk peternak berskala kecil(1-2 ekor.

Faktor yang menyebabkan rendahnya pendapatan peternak sapi perah berskala kecil diantaranya disebabkan oleh rendahnya skala pemilikan, rendahnya harga susu, dan rendahnya penguasaan teknologi oleh peternak yang berdampak pada rendahnya produktifitas sapi perah. Rendahnya penguasaan teknologi itu kemungkinan disebabkan oleh kurang terdesiminasikannya hasil- hasil penelitian berupa teknologi- tepat guna yang dihasilkan oleh

lembaga-lembaga penelitian termasuk perguruan tinggi.

Umur Responden

Umur adalah usia responden yang dihitung sejak lahir sampai penelitian ini dilakukan dalam satu

tahun. Umur responden perlu diketahui dalam hubungannya dengan perilaku terhadap pengetahuan tentang tatalaksana usaha sapi perah. Klasifikasi umur peternak desa Kemiri dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 . Klasifikasi Umur Peternak Sapi Perah Desa Kemiri

No	Umur (tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Muda (15-25)	16	18
2.	Sedang(26-45) tahun	65	74
3.	Tua(>45 tahun)	7	8
4.	Jumlah	88	100

Peternak sapi perah di desa Kemiri berada pada tingkat umur produktif, dimana responden yang berumur sedang(26-45) tahun lebih banyak yaitu 65 responden atau 74 % , hal ini menandakan kesiapan kematangan fisik maupun psikologi peternak. Kematangan fisik artinya memiliki fisik yang kuat. Hal tersebut sangat penting dalam berusaha ternak sapi perah karena peternak dituntut menyiapkan kebutuhan ternak setiap hari terutama pakan hijauan, yang diambil dari ladang ladang rumput yang jaraknya relatif jauh

dari kandang ternaknya. Dengan demikian usia produktif dengan rentangan umur tersebut diharapkan dapat meminimalisasi resiko dalam berusaha ternak sapi perah.

Skala Kepemilikan

Kepemilikan ternak adalah jumlah sapi perah yang dimiliki dan dipelihara oleh responden atau peternak secara keseluruhan yang diukur dengan satuan ekor.

Tabel 5. Klasifikasi skala kepemilikan induk sapi perah

No	Kepemilikan induk sapi perah	Jumlah responden	Persentase(%)
1.	Sedikit 1-2 ekor	73	83
2.	Sedang 3-4 ekor	8	9
3.	Banyak > 4 ekor	7	8
	Jumlah	88	100%

Usaha ternak sapi perah ini telah menjadi usaha keluarga sebagai sumber pendapatan keluarga. Namun kondisi ini belum tercapai. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain skala kepemilikan yang rendah, , penerapan teknologi tepat guna yang belum dapat disosialisasi dan diterima masyarakat ternak, dan harga susu yang rendah, kurang ada nilai tambah oleh karena suplayer atau Koperasi hanya sebagai penyalur susu segar dari peternak ke Industri Pengolahan Susu (IPS).

Tingkat skala kepemilikan yang rendah ini disebabkan terbatasnya jumlah modal yang dimiliki peternak, selain itu keterbatasan lahan dan kandang yang dimiliki. Oleh karena itu perlu adanya bantuan modal, melalui kelompok peternak yang disalurkan

langsung pada peternak dengan berbagai skim yang ada saat ini seperti pola kemitraan ataupun CSR (*Corporate Social Responsibility*).

Kebutuhan Pakan Sapi Perah

Kebutuhan pakan sapi perah dengan contoh atau sampel 88 responden yang dianggap mewakili penduduk Kemiri terutama anggota KUBE PSP Maju Mapan dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 6. Data kebutuhan Konsentrat induk Sapi Perah per hari

Dusun	Jumlah Induk (ekor)		Konsentrat ((kg/hari)	Per ekor (kg/hari)
	Induk Perah	Induk kering		
Kemiri	59	8	361,4	5,39
Kresik	62	9	381	5,36
Lemahbang	25	3	127,5	4,55
Karangloh	18	3	101,6	4,83
Total	164	23	971,5	5,19

Penyediaan konsentrat tidak ada kendala, karena tersedia sepanjang musim. Oleh karena peneyediaan ini dikoordinir oelh kelompok ternak dan atau Koperasi. Namun demikian permasalahan yang terjadi adalah harga konsentrat yang terus melambung, terutama pada musim kemarau , dimana ketersediaan hijauan lebih sedikit akan tetapai kebutuhan konsentrat ditam,bah untuk menggantikan sebagian hijauan. Kenaikan konsentrat tidak diikuti kenaikan harga susu, akan tetapi adanya KUBE PSP Maju Mapan yang membina Kelompok peternak gurem di desa Kemiri, membuat beberapa perubahan bagi sebagian peternak. Adanya kompetitor KUD ini menyebabkan peternak lebih berdaya ,oleh karena harga susu berasing, demikian juga harga konsentart dan polar yang digunakan peternak sebagai pakan tambahan untuk meningkatkan produksi susu.

KUBE PSP Maju Mapan telah melakukan terobosan baru dengan memberikan program pemeberdayaan peternak melalui kredit kemitraan BRI dengan bunga rendah dan memfasilitasi pengecekan kesehatan secara berkala, memberikan simpan pinjam tanpa bunga, dan memberikan supley polar dengan harga grosir saat ini. Program –program sosial yang lain adalah program sosial berupa pengobatan gratis tiap tahun bekerja sama denga Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Malang. Selain itu peningkatan penenganan pasca panen susu sapi perah dengan program *milkcanisasi* kerjasama dengan PEMPROV JATIM pada tahun 2010.

Kebutuhan Hijauan per hari dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Data kebutuhan Hijauan per hari dari contoh 88 responden

Dusun	Jumlah Sapi				Total (ST)	Hijauan (kg/hr)
	Laktasi	Kering	Dara	Pedet		
Kemiri	59	8	32	24	92,2	2497
Kresik	62	9	26	33	94,8	3795
Lemahbang	25	3	5	9	33,2	1450
Karangloh	18	3	9	12	29,4	1400
Total	164	23	72	78	249,6	9142

Kebutuhan hijuan untuk ternak sapi perah 36,6 kg/hari. Usaha ternak sapi perah di desa Kemiri merupakan usaha pokok yang masih konvensional, dimana aspek pakan masih menjadi masalah yang utama terutama ketersediaaannya.secara kontinue dan akan menjadi serius pada musim Kemarau.

Produksi Susu sapi Perah

Produksi susu sapi perah pada waktu pagi lebih banyak dibanding sore hari, akan tetapi secara kualitas susu dipagi hari memepunyai lemak lebih rendah, sedangkan kualitas susu sore lemak lebih tinggi. Data produksi susu untuk sampel peternak dan induk sapi yang diambil disajikan pada tabel berikut

Tabel 8. Data Produksi Susu Per hari (pagi dan sore) dari contoh 88 peternak pemilik sapi

Dusun	Jumlah Induk Sapi Perah (ekorf)	Produksi susu (liter/hari)	
		Pagi	Sore
Kemiri	59	265	198
Kresik	62	294,5	196,5
Lemahbang	25	130,5	85
Karangloh	18	82	58
Total	164	772,5	537,5
Persentase		59 %	41 %

Hasil pemerahan pada waktu pagi hari lebih banyak daripada sore hari, oleh karena proses metabolisme lebih panjang dan lama serta tingkat stres sapi lebih kecil sehingga dapat memperlancar sistem metabolisme dalam tubuh sapi.

Kesehatan Hewan dan IB

Tingkat keberhasilan IB(Inseminasi Buatan) atau dikatakan sebagai kawin suntik dikategorikan cukup baik , hal ini dapat kita lihat pada data berikut :

Tabel 9. Data tingkat keberhasilan IB induk sapi perah pada 88 responden pemilik sapi perah

IB	Jumlah Responden	(%)
(1 -2 kali)	58	67
(3-4 kali)	24	30
(>4 kali)	6	3
Jumlah	88	100 %

Faktor yang mempengaruhi tingginya prosentase tingkat keberhasilan IB adalah ketepatan waktu petugas dalam melakukan IB, tersedianya petugas selama 24 jam, straw (bibit) yang utuh dan hidup,

pelaporan peternak pada saat sapi birahi tidak lebih dari 24 jam. Selain itu ketrampilan petugas dan peternak dalam pedektesian birahi.

Kualitas Susu Sapi Perah laktasi

Tabel 10. Data Kualitas Susu (Berat Jenis dan Fat)

Dusun	Kualitas Susu	
	Berat Jenis	Fat (%)
Kemiri	1,025	4,6
Kresik	1,026	4,7
lemahbang	1,024	4,6
karangloh	1,024	4,6
Rerata	1,025	4,6

Berdasarkan data diatas bahwa rerata nilai berat jenis dan lemak susu sesuai dengan standar SNI mengenai susu segar. Menurut Standar SNI (1995) berat jenis pada suhu 27,5°C adalah 1,028 sedangkan lemak minimum 3,8 % . Sedangkan kualitas susu yang ada didesa kemiri lemak jauh lebih tinggi dari standar minimum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Aspek sosial ekonmi yang meliputi mata pencaharian, umur dan tingkat kepemilikan dari sapi perah menunjukkan bahwa 72 % penduduk desa Kemiri bekerja sebagai peternak sapi perah rakyat dengan tingkat skala kepemilikan yang rendah (1-2) ekor, akan tetapi peternak tersebut berada pada usia produktif (26-45) tahun.

Ditinjau dari aspek produksi, desa Kemiri merupakan daerah sentra sapi perah di Kecamatan Jabung wilayah Malang Timur oleh karena kapasitas produksi susu yang potensial dari 7500 liter (2005-2007)

meningkat sampai dengan 20.000 liter pada tahun ini (2012). Meskipun ketersediaan air bersih masih sangat terbatas akan tetapi kualitas susu ditinjau dari fisik dan kimia sesuai dengan standar SNI dengan berat jenis berkisar 1,024 -1,026 atau rerata 1,025 dengan kadar lemak lebih dari 4 %.

Saran

Perlu adanya keberpihakan pihak pemerintah atau instansi terkait dengan bekerjasama dengan kelompok ternak dan masyarakat desa untuk peningkatan produktifitas sapi perah dengan memberikan perhatian pada aspek produksi melalui penerapan teknologi tepat guna dan penerapan program untuk peningkatan populasi sehingga akan memperbesar volume produksi susu dan nilai tambah susu segar menjadi produk olahan guna peningkatan kesejahteraan peternak khususnya dan masyarakat kemiri umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

BPM Kabupataen malang.2007. *Data dasar Profil Desa/Kelurahan* .Malang

Demitria, D. Harianto, Sjafri, M. Dan Nunung. 2006. *Peran Pembangunan sumberdaya Manusia dalam Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga petani di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Forum Pascasarjana IPB. Vol 33, No 3. Juli 2010. :155-164.

Hermawan, A. Dan B, Utomo. 2011. *Usaha Ternak Sebagai Entry Point Keberlanjutan Penerapan Sistem Tani Konservasi di Lahan Kering Das Hulu*. Prosiding Semnas Peternakan Berkelanjutan III. Unpad. Bandung

Khotimah,Kh. Dan E.S. Hartatie. 2003. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pemberian Ketrampilan Tatalaksana Sapi Perah dan penerapan Teknologi tepat Guna Sebagai pengembangan agribisnis (Studi pada Peternak Sapi perah di Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang)*.

Penelitian kajian Wanita tahun anggaran 2002/2003.

Kuwaryan, S. 1992. *Analisis Ekonomi usaha Ternak sapi Perah Rakyat Sebagai Upaya substitusi Impor Susu*.Tesis Pascasarjana UGM dan KPK UB.

Muryanto, Subiharta dan Maryono. 2011. *Kajian Pengembangan Ternak sapi yang difasilitasi Program KKP-E dan KUPS di Kabupaten Semarang*. Prosiding Semnas Peternakan Berkelanjutan III. Unpad. Bandung.

Saenab A dan Waryati. 2005. *Strategi Pengembangan Tanaman Pakan Ternak di Wilayah P*

Perkotaan . *Prosiding klockakarya Nasional Tanaman Pakan Ternak* Bogor 16 September 2005. Hal 83-86